

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan horizon keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang. Dengan demikian, pendidikan, khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan hasil belajar terus meningkat (Miftahul Huda, 2011:3).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012:1)

Fisika merupakan bagian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipelajari siswa ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Fisika dapat dipandang sebagai produk dan proses yang dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran fisika, subjek belajar (siswa) harus dilibatkan secara fisik maupun mental dalam pemecahan masalah-masalah (Santika dan Hartono, 2011:1).

Menurut Taufik (dalam Hariawan dkk, 2015:48) pembelajaran fisika adalah pembelajaran yang tidak mengabaikan hakikat sains. Hakikat sains yang dimaksud meliputi produk, proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran fisika seharusnya dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa sehingga dapat menambahkan kemampuan dalam mengkonstruksi, memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran di sekolah bergantung pada guru, sebab dalam kegiatan pembelajaran guru terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran hendaknya guru memperhatikan strategi pendekatan, media, metode, maupun model pembelajaran yang hendak digunakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan di SMA Negeri 1 Kabila, bahwa hasil belajar Fisika siswa kelas XI IPA masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Sebab kebanyakan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, dimana siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan kelas sebagian besar didominasi oleh guru, sehingga siswa mengalami kesulitan serta cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran fisika. Selain itu guru juga masih kurang menerapkan kegiatan eksperimen.

Catharina Tri Anni (2007) dalam (N. Ismawati, N. Indarto, 2011:39) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Menurut (Kumalasari dkk, 2014:81) salah satu upaya mewujudkan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar fisika di sekolah adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2013:143).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau model dua tinggal dua tamu merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok (*Cooperatif Learning*) setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus didiskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Serta metode eksperimen merupakan salah satu diantara metode yang digunakan dalam pengajaran modern. Menurut Ibrahim & Syaodih sebagaimana dikutip Muna (2009 : 10), metode eksperimen merupakan metode yang langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban (Santika dan Hartono, 2014:2).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two***

Stray Berbasis Ekseperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Fluida Dinamis Kelas XI di SMA Negeri 1 Kabila”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar fisika siswa.
2. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (*teachered centered*)
3. Guru masih kurang menggunakan metode eksperimen pada proses pembelajaran fisika, sehingga pembelajaran masih kurang melibatkan peran aktif siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu ”apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbasis eksperimen dengan hasil belajar yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* pada materi fluida dinamis di kelas XI SMA Negeri 1 Kabila?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berbasis eksperimen dengan hasil belajar yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Spontaneous Group Discussion* pada materi fluida dinamis di kelas XI SMA Negeri 1 Kabila.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara laian :

1. Bagi siswa, penggunaan model *two stay two stray* berbasis eksperimen sebagai tambahan pengalaman belajar untuk siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menggunakan model pembelajaran fisika yang berbasis pembelajaran aktif serta melakukan kegiatan eksperimen dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.